



Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD/MI di Kota Pamekasan Tahun Pelajaran 2019—2020

Mohammad Imam Sufiyanto

Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Madura
biologiyayan@gmail.com

Roviandri

Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura
andrearavipotter@gmail.com

Abstract

Online Learning is an alternative learning in the midst of a pandemic which is applied to SD / MI elementary school children for social studies students, in this situation some students feel bored because the learning method is monotonous only with the lecture method and burdensome assignments for students. Teachers are required to be able to master various kinds of learning platforms that have been provided with the capacity to increase student motivation. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning in social studies subjects on student motivation in the midst of a pandemic. This study uses interviews and questionnaires as sources of primary and secondary data. Data analysis used the analysis model of Miles & Hubert (1994) which consists of three stages, namely data reduction, data display, and conclusion and conclusion verification. The results of this study indicate that students can be motivated to learn from online learning carried out in the midst of a pandemic with a variety of different platforms used by teaching staff (teachers) as an alternative learning response that has been well presented by the government as a learning challenge in the midst of a pandemic.

Keywords: pandemic, learning motivation, social studies learning

Abstrak

Pembelajaran Daring menjadi pembelajaran alternatif ditengah pandemi yang diterapkan pada anak sekolah dasar SD/MI untuk mata pelajar IPS, dalam situasi ini membuat sebagian siswa merasa jenuh dikarenakan metode pembelajarannya monoton hanya dengan metode ceramah dan tugas yang membebani siswa. Guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam *platform* pembelajaran yang telah disediakan dengan kapasitas untuk meningkatkan motivasi belajar dari siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pembelajaran Daring pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa ditengah pandemi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan angket sebagai sumber data primer maupun data sekunder. Analisis data menggunakan model analisis Miles & Hubert (1994) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat termotivasi belajar dari pembelajaran daring yang dilakukan ditengah pandemi dengan berbagai platform yang berbeda yang digunakan oleh tenaga pengajar (guru) sebagai respon pembelajaran alternatif yang telah disajikan baik oleh pemerintah sebagai tantangan pembelajaran ditengah pandemi.

Kata Kunci: *pandemi, motivasi belajar, pembelajaran IPS*

Received : 15 April 2020; Revised: 21 Mei 2021; Accepted: 21 Mei 2021



Pendahuluan

Pandemi covid-19 saat ini telah banyak menyebar di Indonesia, dimana penyebaran virus tersebut sangat cepat. Bukan hanya terjadi di seluruh wilayah Indonesia, bahkan di bagian penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran covid 19 sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu. Dari berita yang dilansir oleh harian Kompas (2020) pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan ada penutupan jalan hingga pembatasan dari wilayah untuk warga yang ingin keluar-masuk dalam suatu daerah disebut *lockdown*. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan (handarini, 2020).

Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan. Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penyebaran covid-19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara dari kegiatan-kegiatan yang berpotensi dapat menimbulkan beberapa kerumunan bagi masyarakat. Bahkan selama merebaknya virus covid-19 yang terjadi di beberapa wilayah-wilayah lokal, pemerintah lebih banyak melakukan beberapa metode/cara untuk mencegah penyebarannya virus covid-19 dengan menerapkan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran (SE) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan dari penyebaran covid -19 di dunia Pendidikan (Handarini, 2020).¹

Dalam surat edaran yang dibuat oleh Kemendikbud, yang didalamnya menginstruksikan untuk dapat ataupun menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung dari semenjak bulan Maret kemarin dampak yang diberikan covid 19 pada kegiatan belajar mengajar mulai terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dapat dilakukan baik secara langsung dan bermakna sekali, sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri dengan jarak jauh. Oleh karena itu peserta didik melakukan pembelajaran tidak secara langsung yaitu dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau disebut daring yang dirasa dapat mengatasi situasi seperti saat ini (Handarini, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak dampak yang signifikan di beberapa aspek-aspek kehidupan dari masyarakat, salah satunya dalam

bidang pendidikan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan baik secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Program tersebut sudah dikenal dengan pembelajaran daring yaitu (e-learning) atau (*blended learning*). Pembelajaran daring ini merupakan suatu pemanfaatan jaringan internet gawai dalam proses pembelajaran (Isman, 2016: 587).

Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung baik melalui jejaring komputer, internet maupun medsos. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya dalam membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia. Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini akibat dampak dari virus covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan dari rumah masing-masing. Sehingga pembelajaran daring menjadi salah satu solusi bagi para guru dalam penyampaian materi-materi baik kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar (SD), hingga perguruan tinggi. Di beberapa Sekolah Dasar (SD) tersebut atau Madrasah Ibtidaiyah sendiri yang pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang baru. Sehingga, penerapan pembelajaran iniberupa daring di SD/MI pasti akan dapat menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari.

Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata (mapel) akan menjadi berkurang dan tidak maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami oleh siswa untuk diterapkan pembelajaran proses daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari beberapa cabang dari ilmu sosial yaitu berupa, sosiologi, sejarah, ekonomi, akuntansi, politik, hukum, ham, dan sosial budaya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari sisi materi cabang-cabang ilmu sosial (Trianto, 2015:1 71). Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak SD/MI akan dapat mengkaji mengenai seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu-isu dari sosial (Gunawan, 2013:51). Pada dasarnya penyampaian dari materi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengacu pada metode ceramah. Dimana beberapa peserta didik mendengarkan penjelasan guru untuk memahami materi, yang disampaikan. Menurut (Rasimin, 2012:119) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru memiliki kedudukan tertentu seperti peranannya sebagai seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru memegang kendali penuh dalam pengelolaan kelas, penggunaan strategi, metode hingga beberapa media yang bersifat inovatif, dan suatu pengorganisasian dalam penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas².

Pada materi Ilmu pengetahuan Sosial yang bersifat inovatif, dapat mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu seperti pengaruh pemberian Reward terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPS di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan, motivasi belajar (Siti, 2019), motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemi covid-19 (Fitriyani et al, 2020) , serta peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan google classroom ditengah pandemi covid-19 pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Bangkinang Kota (Umairah 2020).

Dalam keadaan seperti ini, guru dituntut untuk dapat lebih aktif dalam memberikan pemahamannya, bagaimana cara berkomunikasi dengan peserta didik dengan bahasa dan alat-alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan sarana media pembelajaran dan metode pembelajaran baik secara *online* harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini adalah untuk menunjang jalannya pelaksanaan (KBM) pembelajaran daring selama masa-masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir. Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dari tahap perkembangan belajar yang ada di beberapa sekolah sehingga guru-guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan berbagai motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu berupa penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar yang diselenggarakan di beberapa Sekolah Dasar (SD) yang ada di wilayah Kabupaten

pamekasan sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan Sekolah Dasar. Pembelajaran daring yang dimaksud ini dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan *survey* kepada beberapa siswa dan guru mengenai penerapan pembelajaran IPS daring. *Survey* disebarakan menggunakan *google form* yang diberikan kepada guru dan siswa melalui pesan *WhatsApp*. Ada 30 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarakan.

Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru-guru Sekolah Dasar yang telah melaksanakan pembelajaran daring, dan dikelompokkan berdasarkan respon dari subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 150 orang dan didapatkan sampel yaitu 20 orang subjek penelitian dari siswa, dan 10 orang, subjek penelitian berasal dari guru-guru. Pertanyaan didalam *survey* ini memang peneliti membedakan mulai dari bentuk pertanyaan dan isi pertanyaan. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam *survey* untuk siswa meliputi: (1) Respon siswa mengenai setuju tidaknya terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS; (2) Respon siswa mengenai efektif tidaknya pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS; serta (3) Respon siswa mengenai media pembelajaran *online* yang paling sering digunakan dalam pembelajaran IPS daring; (4) Respon siswa mengenai kendala apa saja dalam pembelajaran IPS daring dan (5) Respon siswa mengenai beberapa pelaksanaan pembelajaran IPS daring.

Sedangkan untuk guru aspek-aspek yang ditanyakan dalam *survey* adalah: (1) Respon guru mengenai Efektif tidaknya pembelajaran IPS daring; (2) Respon guru mengenai beberapa media pembelajaran *online* apa saja yang paling sering digunakan; (3) Respon guru yakni mengenai metode pembelajaran yang paling sering digunakan pembelajaran IPS daring; (4) Respon guru mengenai kendala apa saja dalam pembelajaran IPS daring; (5) Respon guru mengenai strategi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran IPS daring; (6) Respon guru mengenai cara guru melakukan penilaian pembelajaran IPS daring; (7) Respon guru mengenai ada perubahan dari pembelajaran IPS daring; (8) Respon guru mengenai cara guru memberikan penilaian pembelajaran IPS daring.

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Hubert (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta adanya penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan

tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M., 1994).

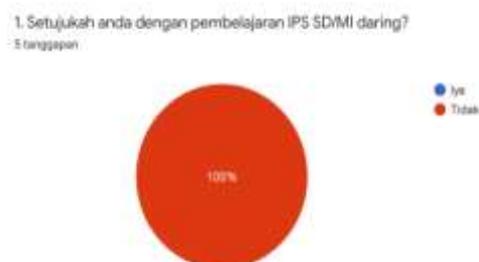
Hasil Dan Pembahasan

Menurut Sugiyono (2011:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan pengertian dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:6). Dalam aspek pengambilan data sampel yang diambil dari berbagai sumber baik dari tenaga pengajar (guru) maupun peserta didik sebagai subjek penelitian.

Jenis sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini dengan populasi sebanyak 150 orang adalah berupa Simple Random Sampling (SRS) yaitu merupakan sebuah jenis alat yang dikatakan *simpel* atau sederhana karena dalam pengambilan anggota sampel dari setiap populasi tersebut dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri (Sugiyono, 2011:64). Dari beberapa subjek yang dilakukan survey banyak yang dapat dipelajari terkait pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. Hal ini perlu adanya evaluasi secara mendasar terkait pembelajaran IPS yang memiliki beberapa materi yang dapat dikerjakan secara tatap muka.

A. Hasil Survey Data Siswa Seputar Pembelajaran IPS SD/MI Daring

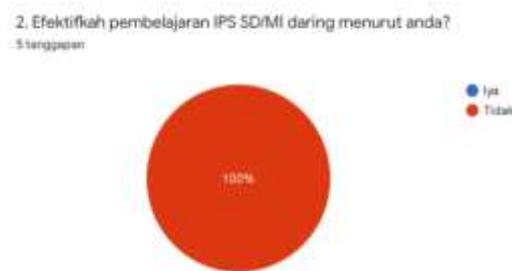
(Pertanyaan 1 Mengenai Pendapat Siswa Terhadap Diberlakukannya Pembelajaran IPS Daring)



Gambar 1. diagram lingkaran dari pembelajaran daring IPS SD/MI
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Menurut pertanyaan pertama dihasilkan bahwa 100% siswa tidak setuju dengan pembelajaran IPS daring karena banyak diantara peserta didik tidak memiliki gawai/laptop dirumah masing-masing.

(Pertanyaan 2 Mengenai Efektif Tidaknya Pembelajaran IPS Daring)



Gambar 2. diagram lingkaran pembelajaran daring IPS SD/MI efektif/tidak
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Ditanya apakah efektif tidaknya pembelajaran IPS daring 100% siswa dari sampel yang ada menjawab “Tidak”.

(Pertanyaan yang ke-3 Mengenai Media Pembelajaran Online Yang Paling Sering Digunakan Dalam Pembelajaran IPS Daring)

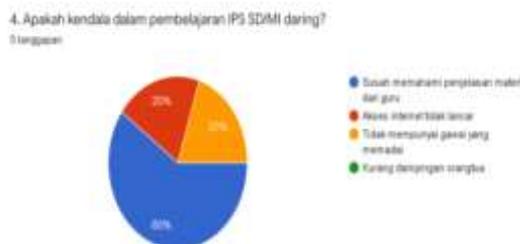


Gambar 3. diagram batang pembelajaran online yang sering digunakan
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Dalam menentukan jawaban pada pertanyaan nomer tiga ini kami telah memberikan beberapa pilihan kepada siswa untuk memilih diantara media pembelajaran online yang kami cantumkan seperti: *Youtube, E-Learning, Edmodo, Google Form, Class Room, Grup WA, Google Meet, dan Braily*. Hasil untuk pertanyaan ketiga seputar media pembelajaran online pada pembelajaran IPS daring yang sering digunakan siswa ini cukup beragam.

Penggunaan media pembelajaran *online* yang paling sering digunakan dari data survey adalah Grup WA yaitu 80%, kemudian disusul oleh *Youtube* 40%, *Google Form* 20% dan *Brainly* 20% dalam pembelajaran merdeka yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dikelas daring.

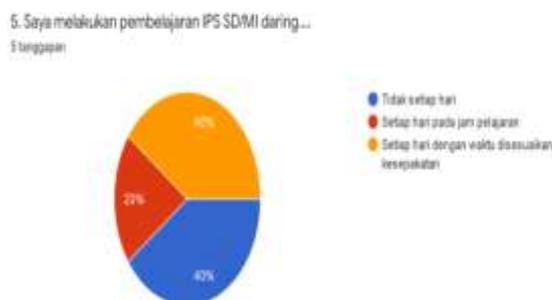
(Pertanyaan 4 Mengenai Kendala Dalam Pembelajaran IPS Daring)



Gambar 4. diagram lingkaran berupa kendala pembelajaran IPS daring
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Kendala yang paling sering terjadi dalam pembelajaran IPS SD/MI daring adalah siswa susah memahami penjelasan materi guru 60%, disusul oleh akses internet tidak lancar 20% dan tidak mempunyai gawai yang memadai 20%.

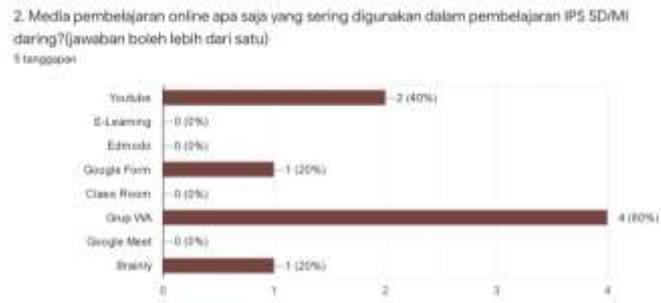
(Pertanyaan 5 Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran IPS SD/MI Daring)



Gambar 5. diagram lingkaran pelaksanaan pembelajaran IPS SD/MI daring
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Pertanyaan terakhir yakni seputar pelaksanaan pembelajaran IPS SD/MI daring 40% siswa menjawab "Tidak setiap hari", 40% siswa menjawab "Setiap hari dengan waktu disesuaikan kesepakatan", dan 20% siswa menjawab "Setiap hari pada jam pelajaran".

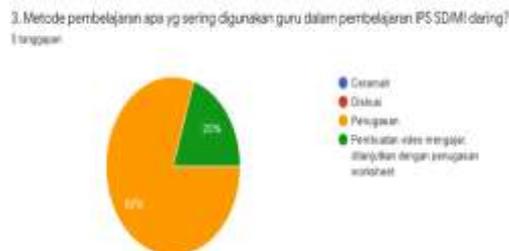
(Pertanyaan yang ke-2 mengenai Keefektifan Pembelajaran IPS daring)



Gambar 6. Diagram batang dari keefektifan pembelajaran IPS daring.
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Penggunaan media pembelajaran *online* yang paling sering digunakan dari data survey ini untuk siswa adalah Grup WA yaitu 70%, kemudian disusul oleh *Youtube* 10%, *Google Form* 15% dan *Brainly* 5%. Artinya jawaban persis dengan jawaban survey untuk siswa.

(Pertanyaan yang ke-3 Mengenai Metode Pembelajaran Yang Paling Sering Digunakan Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS SD.MI Daring)



Gambar 7. Diagram Lingkaran metode pembelajaran yang sering digunakan
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS daring yakni adalah penugasan 80%, dan sisanya menjawab lainnya yaitu pembuatan video mengajar dilanjutkan dengan beberapa penugasan worksheet.

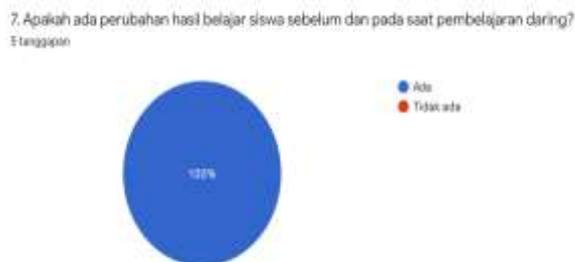
(Pertanyaan 4 Mengenai Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Daring)



Gambar 8. Diagram Lingkaran kendala Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Dari sini diketahui bahwa kendala yang paling sering dihadapi guru adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran daring 40%, kemudian disusul oleh adanya kurangnya pemahaman dari siswa ketika proses pembelajaran daring 40%, dan kendala terakhir yang tidak terlalu dihadapi guru adalah kendala akses internet yang kurang memadai 20%.

(Pertanyaan 7 Mengenai Ada Tidaknya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring)



Gambar 9. Diagram Lingkaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran Daring
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Melalui diagram ini diketahui bahwa 100% ada perubahan siswa sebelum dan saat pembelajaran daring. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, dimana kami memilih secara acak tanpa memperdulikan strata yang ada. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah guru dan siswa. Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan yaitu deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian disini yaitu survey dan beberapa dokumentasi. Survey tersebut menggunakan *Google Form* melalui adanya chat WA. Survey tersebut kemudian diisi oleh beberapa responden yang terdiri dari 10 orang siswa dan 20 orang. Jadi Total sampel dalam penelitian ini adalah 30

orang. Sampel tersebut terdiri dari adanya 5 lembaga/sekolah pendidikan yang ada yaitu ada: SDN 1Sejati, Sekolah Alam Exellentia, SDN Miftahul Ulum, SDN Branta Paseser 1, dan SDN Bujur 3.

Hasil survey pembelajaran IPS SD/MI daring yang diisi oleh siswa dan guru ini menyatakan bahwa 100% siswa dan guru tidak setuju dengan adanya pembelajaran daring. Selain itu menurut mereka pembelajaran daring 100% tidak efektif untuk diterapkan dijenjang Sekolah Dasar. Alasan dari siswa yang tidak setuju terhadap pembelajaran daring ini adalah salah satunya adalah kendala yang dihadapi dari pembelajaran IPS ini cukup banyak. Kendala yang paling dominan disini adalah siswa tidak begitu paham dengan beberapa materi yang disampaikan oleh guru yaitu 60% kemudian kendala yang lainnya adalah akses internet tidak lancar 20%, dan terakhir gawai/gadget yang tidak support artinya tidak semua siswa yang memiliki fasilitas yang memadai dalam melakukan pembelajaran daring.

Sependapat dengan siswa, guru menilai ketidak efektifan pembelajaran daring ini karena: Pertama, tidak semua fasilitas memadai yaitu banyak kendala dari jaringan dan lain lain. Kedua, Kurang efektif karena guru tidak mengetahui kemampuan siswa secara nyata. Ketiga, dikarenakan banyaknya kendala yang terdapat dalam pembelajaran daring ini. Orangtua juga diresahkan karena ada pembelajaran daring ini cukup menguras kantong orangtua untuk membeli paket kuota internet untuk anaknya sedangkan pada masa pandemi ini penghasilan orangtua menurun. Keempat, karena terlalu banyak kendala dalam proses pembelajaran. Kelima, karena siswa saya banyak yang berasal dari desa sehingga masih banyak yang belum memiliki HP untuk digunakan sebagai pembelajaran.

Strategi sekolah dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran daring ini cukup bervariasi mulai dari: memberikan media pembelajaran yg mudah diakses oleh siswa seperti video pembelajaran yg berdurasi kecil sehingga tidak terlalu menguras paketan dan menghambat jaringan. Kami melakukan luring bagi siswa yg tdk bisa pembelajaran daring, pembuatan video mengajar setiap materi, Mendatangi siswa SD kerumah masing-masing dengan membentuk kelompok kecil belajar, meminta anak untuk menonton pembelajaran yang ada di saluran TVRI, Memberikan lembar kerja kepada siswa dan di kerjakan dirumah masing masing. Pembagian lembar kerja ini dilakukan sebelum pembelajaran dialihkan ke daring Memberikan lembar kerja kepada siswa dan di kerjakan dirumah masing masing. Pembagian lembar kerja ini dilakukan sebelum adanya pembelajaran dialihkan ke daring, agar memudahkan siswa untuk dapat mengerti.

Media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam pembelajaran IPS SD/MI daring ini adalah Grup WA yaitu 80%, kemudian disusul oleh *Youtube* 40%, *Google Form* 20% dan *Brainly* 20%. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS daring adalah penugasan 80%, dan sisanya menjawab lainnya yaitu pembuatan video mengajar dilanjutkan dengan adanya penugasan *worksheet*. Pelaksanaan pembelajaran IPS SD/MI daring 40% siswa menjawab “Tidak setiap hari”, 40% siswa menjawab “Setiap hari dengan waktu disesuaikan kesepakatan”, dan 20% siswa menjawab “Setiap hari pada jam pelajaran”.

Cara guru memberikan penilaian pada siswa cukup bervariasi juga mulai dari: Menilai keaktifan siswa di grup dan pengumpulan tugas cara itu yang dilakukan, dari hasil kerja siswa yang berupa *worksheet* dan setiap minggu pergi ke rumah masing masing siswa untuk mengambil lembar kerja. Diketahui juga bahwa 100% ada perubahan siswa sebelum dan saat pembelajaran daring.

Kesimpulan

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukantampa tatap muka dan melalui jaringan nirkabel atau internet yang ada. Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti *social distancing*. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang melihat dari bagaimana manusia berinteraksi dengan sesama manusia lain dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian disini adalah *survey* dan beberapa dokumentasi. *Survey* kami menggunakan *Google Form* melalui chat WA yang diberikan kepada siswa. Total Responden yang mengisi surey ini adalah 10 orang. Sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian disini adalah *survey* dan dokumentasi. *Survey* kami menggunakan *Google Form* melalui chat WA. Sampel tersebut terdiri dari 5 sekolah pendidikan yang ada yaitu: SDN 1 Sejati, Sekolah Alam Exellentia, SDN Miftahul Ulum, SDN Branta Paseser 1, dan SDN Bujur 3.

Hasil peenelitian menunjukkan bahwa 100% siswa dan guru tidak setuju terhadap pembelajaran IPS daring. Selain itu menurut mereka pembelajaran daring 100% tidak efektif untuk diterapkan dijenjang Sekolah Dasar karena kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS ini cukup banyak. Sependapat dengan siswa, guru menilai ketidak

efektifan pembelajaran daring ini karena beberapa alasan mendasar diantaranya: kendala dari jaringan, guru tidak mengetahui beberapa dari kemampuan siswa secara nyata, orangtua juga diresahkan karena pembelajaran daring ini cukup menguras kantong orangtua, siswa banyak yang belum memiliki gawai untuk digunakan sebagai pembelajaran daring.

Strategi sekolah dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran daring ini cukup bervariasi mulai dari: memberikan media pembelajaran yg mudah diakses, pembuatan video mengajar setiap materi, mendatangi siswa kerumah masing-masing untuk belajar bersama, meminta anak untuk menonton pembelajaran di saluran TVRI, Memberikan lembar kerja kepada siswa. Media pembelajaran yang paling sering digunakan yaitu dalam pembelajaran dari IPS SD/MI daring ini adalah Grup WA yaitu 80%. Pelaksanaan pembelajaran IPS SD/MI daring banyak dilakukan tidak setiap hari dan setiap hari dengan waktu yang bisa disesuaikan kesepakatan. Cara guru memberikan penilaian pada siswa cukup bervariasi juga mulai dari: Menilai keaktifan siswa di grup dan pengumpulan tugas cara itu yang dilakukan, dari hasil kerja siswa yang berupa worksheet dan setiap minggu pergi ke rumah masing masing siswa untuk mengambil lembar kerja.

Penelitian yang berikutnya mampu membuat sebuah Aplikasi atau *Platform* yang mampu digunakan secara mudah, tepat, murah, aktual dan efisien dalam melakukan pembelajaran daring dengan memberikan saran, yaitu dilakukan harus dengan analisis dari penggunaan sesuai kebutuhan, mampu mengkombinasikan antara audio visual secara real time yang membuat pengguna tertarik dan memakai media pembelajaran daring.

Referensi

- Catharina, Anni Tri dan Achmad Rifa'I, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2011).
- Damayanti, Nafiyah. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V A Di Mi Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi IAIN Salatiga, Salatiga, 2020.
- Fitra Riantina, Aldya dan Riskey Oktavian. "*Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 20, 5 April, 2020.
- Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, and Mia Zultrianti Sari. "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan: Jurnal*

- Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 2 (July 4, 2020): 165. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Gunawan, Rudi. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hayati, Nur. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Ika Handarini, Oktavia dan Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.
- Isman, Mohammad. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan)* . Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara. 2016.
- Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 4 Februari 2020.
- Rasimin, R. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Salatiga: Mitra Cendekia, 2010.
- Siti Dan Agoes Kamaroellah,. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smpi Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan." *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 1 (December 1, 2019): 43. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i1.2960>.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhada, Idad dkk, *Pembelajaran Daring berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi pada masa Pandemi Covid-19*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syarifuddin, Albitar. "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing Universitas Trunojoyo Madura". 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, ISSN 2528-4371.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Umairah, Putri. "Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan 'Google Classroom' Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 4 Sman 1 Bangkinang Kota" 02, No. 03 (2020): 11.